

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam kurun waktu lebih dari satu dasawarsa terakhir ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi *top hit* di lingkungan para pendidik. Jenis penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian deskriptif maupun eksperimen. Jika penelitian deskriptif bertugas memaparkan apa yang terjadi dalam objek yang diteliti, sedangkan penelitian eksperimen memaparkan sebab-akibat yang terjadi sesudah adanya perlakuan maka PTK dapat dikatakan merupakan gabungan dari keduanya. Menurut Mill dalam Mu'alimin, (2014, hlm 6) "Penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya". Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan proses penelitian tindakan kelas di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Menurut Arikunto dalam Sunanto, (2009, hlm 29) Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
- 3) Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi memiliki makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamanya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan "kelas" dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Menurut Arikunto dalam Sunanto, (2009, hlm 31) “Hal yang dimaksud dengan perencanaan dalam PTK adalah kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu kegiatan membuat rencana akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan”. Apabila guru ditanya, apakah RPP bagi guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas sama saja dengan RPP pembelajaran yang biasa? Jawabnya, tentu saja tidak. Kalau tidak sama, bagian manakah yang tidak sama itu? Tentu jawabnya di bagian pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu ciri dari penelitian ini adalah *cycle* atau adanya langkah-langkah yang terencana dirangkum dalam sebuah siklus. Perencanaannya pun dibagi dua siklus dan masing-masing siklus memiliki fase-fase perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflectioning*). Menurut (Harahap, 2023) Penelitian Tindakan Kelas dilakukan minimal 2 (dua) siklus, satu siklus minimal dua kali pertemuan.

Langkah-langkah yang dapat dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Untuk lebih jelas dikemukakan dalam diagram berikut.



Sumber: Arikunto, (Sunanto, 2009)

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam Gambar 2 terlihat ada dua lingkaran yang dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan sesudah itu refleksi. Keistimewaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- 1) Riset ini mampu menunjang kualitas praktisi pendidikan
Karakteristik penelitian tindakan kelas tidak memiliki hasil akhir, akan melainkan proses bersiklus yang memungkinkan peneliti untuk mencari dan menemukan peningkatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi pada saat melakukan penelitian. Sehingga atas dasar inilah prosedur yang dijalankan memberikan dorongan para praktisi untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas memberikan peningkatan kepercayaan
Diakui atau tidak dengan meneliti menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas memberikan kepercayaan bagi para tenaga pendidikan. Sebagai contohnya disini seorang penelitian tindakan menambah kepercayaan diri seorang guru dengan mempelajari berbagai cara agar mereka dapat mengubah hidup dan pentingnya pekerjaan mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mengajar.
- 3) Membantu guru dalam menyelidiki permasalahan
Untuk guru sendiri, tujuan penelitian tindakan kelas membantu dalam menyelidiki masalah yang dihadapi di kelas dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Memberikan proses belajar mengajar yang tepat dan efektif kepada siswa merupakan tanggung jawab utama seorang guru. Dengan memberikan proses belajar mengajar yang tepat dan efektif, seorang guru hendaknya mengetahui dengan tepat situasi konkrit di kelas.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas X-C SMA Bina Muda Cicalengka tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang dengan jumlah siswa laki-laki sejumlah 18 orang dan siswa perempuan 18 orang. Penerapan pembelajaran *dribbling* futsal pada siswa kelas X-C SMA Bina Muda Cicalengka tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament*.

3.3 Prosedur/Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian harus dilakukan secara teratur, untuk itu peneliti menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

Tahapan Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan dalam tahap perencanaan antara lain mengembangkan perangkat pembelajaran, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merancang instrumen penelitian. Adapun tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a) Membuat rencana pembelajaran yang didalamnya tercakup tujuan pembelajaran.
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d) Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- e) Menentukan skenario pembelajaran *dribbling* futsal dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament*.
- f) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- g) Membuat lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- h) Membuat soal-soal latihan atau tugas gerak yang harus dilakukan siswa.
- i) Membuat soal dan format evaluasi setiap akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar perubahan setelah tindakan dalam proses pembelajaran

2) Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pada siklus I, Tahap ini merupakan kegiatan inti pada penelitian. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament*, melaksanakan tes pada setiap akhir siklus dan melakukan pemeringkatan kelompok, dilakukan dengan tahapan:

- a) Melakukan pemanasan

- b) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap materi pembelajaran.
- c) Menjelaskan pelaksanaan melalui model *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament* beserta contoh pelaksanaan.
- d) Membimbing pelaksanaan teknik *dribbling* futsal yang benar
- e) Memberikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti kepada siswa tentang teknik dasar *dribbling* melalui model *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament*.
- f) Siswa dibagi beberapa kelompok kecil untuk melakukan intruksi dari guru.
- g) Agar Siswa lebih memahami materi yang sedang diterangkan, Guru memerintahkan salah satu siswa sebagai peraga melakukan teknik dasar *dribbling* futsal.
- h) Guru mempraktekkan tahap persiapan untuk melakukan teknik dasar *dribbling* futsal.
- i) Guru mempraktekkan tahap gerakan untuk melakukan teknik dasar *dribbling* futsal.
- j) Guru mempraktekkan akhir gerakan teknik dasar *dribbling* futsal.
- k) Memerintahkan siswa untuk mempraktekkan teknik dasar *dribbling* dengan kelompok siswa yang telah diberikan sesuai dengan instruksi dari guru.
- l) Siswa yang lain mempraktekkan apa yang yang diperagakan dengan saksama dikelompok masing-masing.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan agar memperoleh data yang jelas untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru serta interaksinya.

- a) Mengamati pelaksanaan penyusunan perencanaan pengajaran teknik dasar *dribbling* futsal.
- b) Mencatat hasil analisa cara mengorganisasikan teknik dasar *dribbling* futsal.
- c) Mendokumentasikan cara pemanfaatan model *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament* yang digunakan.

4) Refleksi (*Reflectioning*)

Pada tahap ini refleksi merupakan suatu tahap kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari hasil refleksi inilah akan ditentukan perencanaan yang tepat untuk siklus berikutnya

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya

Tahapan Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Merencanakan perbaikan kinerja pada siklus II.

- a) Menetapkan materi pokok atau pembahasan *dribbling* futsal yang akan dijadikan penelitian.
- b) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- c) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- d) Pengembangan program tindakan II.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada siklus II tindakan kelas akan disesuaikan dengan hasil refleksi. Sebagai prediksi langkah-langkah tindakan adalah sebagai berikut :

- a) Memberi petunjuk atau penjelasan dan memberi kesempatan kepada siswa memperhatikan dan melakukan gerakan *dribbling* futsal yang benar.
- b) Memberikan informasi *dribbling* futsal dengan bahasa yang mudah dimengerti kepada siswa dengan model *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament*.
- c) Agar siswa lebih memahami materi *dribbling* futsal yang sedang diterangkan, guru memerintahkan salah satu siswa sebagai peraga
- d) Mencontohkan teknik melakukan *dribbling* futsal.

- e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan *dribbling* futsal.
 - f) Siswa peringkat paling tinggi dalam kelompoknya mewakili masing-masing kelompoknya untuk melakukan pertandingan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament*.
 - g) Kelompok yang menang akan mendapatkan hadiah.
 - h) Melakukan pendinginan
 - i) Melakukan observasi dan evaluasi melalui lembaran observasi yang sudah disediakan
 - j) Mencatat hasil dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan
 - k) Membuat kesimpulan
- 3) Pengamatan (*Observing*)
- a) Mengamati pengembangan materi pengajaran *dribbling* futsal.
 - b) Mencatat hal-hal yang dinilai menarik selama observasi
 - c) Pemantauan dalam jenis kegiatan pengajaran *dribbling* futsal.
 - d) Mendokumentasikan penggunaan model *cooperative learning* tipe *Team Game Tournament* sesuai dengan kompetensi.
 - e) Mengamati pelaksanaan pembelajaran *dribbling* futsal.
 - f) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian *dribbling* futsal.
 - g) Mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator semua proses pelaksanaan *dribbling* futsal.
- 4) Refleksi (*Reflectioning*)
- Hasil observasi dan pelaksanaan tindakan bahan referensi yang digunakan untuk perubahan, perbaikan dan peningkatan pengajaran.
- a) Siswa tertarik melakukan kegiatan pembelajaran *dribbling* futsal
 - b) Siswa bergairah melakukan *dribbling* futsal.
 - c) Siswa berkeinginan untuk memperbaiki hasil pembelajaran *dribbling* futsal.
 - d) Siswa berkeinginan meningkatkan prestasi yang akan dilakukan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini penulis memberikan tes. Menurut Nurhasan dalam Narlan & Juniar, (2020, hlm 27) “Tes merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang obyektif tentang hasil belajar siswa”. Dalam penelitian tes ini yang digunakan adalah tes secara kognitif dan psikomotor sesuai model yang digunakan yaitu model *Cooperative Learning tipe Team Game Tournament*. Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan beberapa teknik dan alat pengumpul data diantaranya:

- 1) Teknik tes pengetahuan menggunakan Rubrik yang ada di RPP Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana dapat mengembangkan pola pikir khususnya dalam pembelajaran aspek kognitif.
- 2) Teknik tes unjuk kerja menggunakan Rubrik yang ada di RPP Digunakan untuk mengukur kinerja siswa di kelas. Penilaian ini mencakup hasil serta proses pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalain penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran penjasorkes yang digunakan memuat standar kompetensi dasar, materi pokok, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/alat.

- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk 2 kali pertemuan, setiap RPP yang digunakan memuat standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, alokasi waktu, alat dan sumber serta penilaian

dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament*.

Tabel 3.1 Rubrik unjuk kerja teknik dasar *dribbling* futsal
Sumber : Kusuma, (2018, hlm 79)

No	Dimensi	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Sikap Persiapan	1. Kaki ditelakkan di samping bola dan lutut ditekuk				
		2. Badan condong kedepan.				
		3. Kedua tangan terbuka ke samping untuk menjaga keseimbangan.				
		4. Pandangan tertuju pada bola kemudian ke arah sasaran				
2.	Sikap Pelaksanaan	1. Kaki yang menggiring bola tepat mengenai bagian tengah belakang bola dengan kaki				
		2. Kaki yang digunakan untuk menggiring bola harus selalu berada di dekat bola				
		3. Pada waktu menggiring bola mata melihat bagian bola yang digiring, kemudian pandangan tertuju pada arah jalannya bola.				
		4. Pada waktu menggiring bola, badan agak condong ke depan dengan tangan berada disamping badan sebagai penyeimbang.				
3.	Sikap Lanjutan	1. Setelah kaki mengenai bola segera turunkan kaki.				
		2. Pandangan tetap tertuju pada arah bola dan sasaran.				
		3. badan tetap condong kedepan.				
		4. badan rileks kembali ke posisi				

Keterangan :

- 1) Peserta mendapatkan nilai 4 apabila empat indikator benar dilakukan
- 2) Peserta mendapatkan nilai 3 apabila tiga indikator benar dilakukan
- 3) Peserta mendapatkan nilai 2 apabila dua indikator benar dilakukan
- 4) Peserta mendapatkan nilai 1 apabila satu indikator benar dilakukan dan tidak ada satupun yang benar
- 5) Nilai maksimal adalah 12

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengamati dan mengolah data yang penulis peroleh melalui tes yang penulis berikan terhadap objek penelitian yang kemudian disimpulkan dan dituangkan dalam sebuah laporan penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yakni: Identifikasi data, Melihat pola-pola, dan Membuat interpretasi. Dalam mengolah data tersebut penulis menggunakan analisis data dituangkan dalam RPP.

Rumus tersebut digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* futsal kelas X-C SMA Bina Muda Cicalengka dengan penguasaan teknik yang baik dan benar.

3.7 Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan suatu tindakan ditandai dengan terjadinya perubahan dan peningkatan hasil belajar. Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 75% dari hasil tes atau nilai 75. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa mampu melakukan *dribbling* futsal dengan benar.

